

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 1 NGASEM

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh:
RAHMAD EKA ADI SANTOSO**

NIM 22210020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN DAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2026**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONNECTING*,
ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING (CORE)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII MATA
PELAJARAN IPS DI SMPN 1 NGASEM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
IKIP PGRI Bojonegoro
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan**

**Oleh:
RAHMAD EKA ADI SANTOSO
NIM 22210020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN DAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ngasem disusun oleh :

Nama : Rahmad Eka Adi Santoso

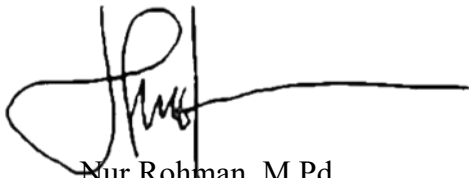
NIM : 22210020

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing dan diajukan ke tahap ujian skripsi

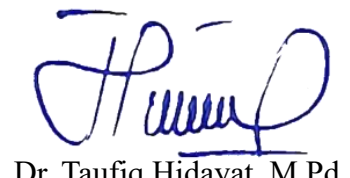
Bojonegoro, 10 Juni 2026

Pembimbing I



Nur Rohman, M.Pd.
NIDN. 0713078301

Pembimbing II



Dr. Taufiq Hidayat, M.Pd.
NIDN. 0727128902

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ngasem disusun oleh :

Nama : Rahmad Eka Adi Santoso

Nim : 22210020

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Selasa , tanggal 21 Juli 2026

Bojonegoro, 21 juli 2026

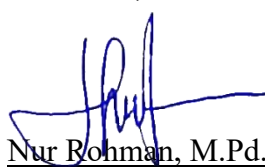
Ketua,



Dr. Ernia Duwi Saputri, S.Pd., M.H.

NIDN 0707019001

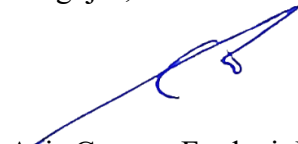
Sekretaris,



Nur Rohman, M.Pd.

NIDN 0713078301

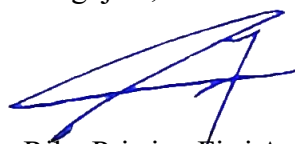
Penguji I,



Ayis Crusma Fradani, M.Pd

NIDN 0729048802

Penguji II,



Rika Pristian Fitri A., M.Pd.

NIDN 0715068801

Rektor,

Dr. Dra. Junarti, M.Pd.

NIDN. 0014016501

MOTTO DAN PESEMBAHAN

"Kesuksesan bukanlah akhir, kegagalan bukanlah sesuatu yang fatal: keberanian untuk terus melangkah adalah yang terpenting."

(Winston Churchill)

"Satu-satunya cara untuk melakukan pekerjaan hebat adalah dengan mencintai apa yang kamu kerjakan."

(Steve Jobs)

"Jangan minder dengan keadaanmu hari ini. Selama kamu mau berusaha, berdoa, dan tidak meninggalkan Allah, selalu ada jalan menuju kesuksesan."

(Gus Muhammad Iqdam)

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan serta kemudahan terhadap selesainya skripsi ini yang telah diperjuangkan dengan sepenuh hati dan usaha yang telah dilakukan. Sholawat serta salam selalu turunkan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada orang tua saya Bapak M. Saijan dan Ibu Munasih yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang, nasehat, serta dukungan tanpa henti dengan penuh kesabaran dalam setiap langkah penulis.
2. Untuk dek Amelia faza yang telah memberikan do'a dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
3. Terima kasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material.
4. Teman-teman Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 yang telah berjuang bersama untuk menyelesaikan studi hingga akhir.
5. Teman-teman Geng kumbang yang selalu menemani dalam satu warung selama proses penyusunan skripsi dalam moment dimana kita sama -sama pusingnya.

6. Untuk Yuda, Alim, Efrem teman yang selalu mensupport gimana keadaan kita walaupun keadaannya gak baik-baik saja semoga pertemanan nggak sampai sini saja tapi selamanya.
7. Serta semua pihak yang penulis berinisial NIC, terima kasih telah memberikan bantuan dan dorongan selama penelitian berlangsung hingga selesainya skripsi ini.
8. Terakhir, terima kasih kepada diriku sendiri, Rahmad, yang telah memilih untuk tetap bertahan dan terus melangkah meskipun perjalanan ini tidak selalu mudah. Terima kasih karena tidak menyerah ketika lelah, tetap percaya pada kemampuan diri, dan terus berusaha menyelesaikan setiap proses hingga sampai pada titik ini. Semoga setiap perjuangan yang telah dilalui menjadi bekal untuk menghadapi perjalanan hidup berikutnya. Tetaplah menjadi pribadi yang rendah hati, bertanggung jawab, dan tidak pernah berhenti belajar. Jangan lupa untuk bersyukur atas setiap pencapaian, sekecil apa pun itu, karena semua adalah bagian dari nikmat yang Allah titipkan. Teruslah melangkah dengan penuh keyakinan, iringi setiap ikhtiar dengan doa, dan percayalah bahwa Allah telah menyiapkan waktu terbaik untuk setiap impian yang diperjuangkan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kemudahan, keberkahan, serta menjaga setiap langkahmu menuju masa depan yang lebih baik.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmad Eka Adi Santoso

NIM : 22210020

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING (CORE) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 1 NGASEM

merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 10 Juli 2026

Yang membuat pernyataan


RAHMAD EKA ADI SANTOSO

NIM : 22210020

ABSTRAK

Eka Adi Santoso, Rahmad. 2026. “Pengaruh Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ngasem. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. IKIP PGRI Bojonegoro. Pembimbing I Nur Rohman, M.Pd., Pembimbing II Dr. Taufiq Hidayat, M.Pd.

Kata Kunci: *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE), Prestasi Belajar*

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Ngasem yang disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang tidak melibatkan siswa secara langsung, sehingga membuat mereka merasa kurang tertarik dengan materi yang diajarkan. Rumusan masalah dari penelitian ini apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ngasem.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas. Sampel Penelitian adalah siswa kelas VII-A SMPN 1 Ngasem sebanyak 32 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes (*pretest* dan *posttest*), serta dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan uji normalitas dan uji *paired sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ngasem. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai T_{hitung} sebesar 18,084 Dengan T_{tabel} sebesar 2,131 dan diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan hasil tersebut H_0 dalam penelitian ini ditolak dan H_a diterima.

ABSTRACT

Eka Adi Santoso, Rahmad. 2026. "The Effect of the Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) Learning Model on the Academic Achievement of Seventh-Grade Students in Social Studies at SMPN 1 Ngasem. Department of Economics Education. Faculty of Social Sciences Education. IKIP PGRI Bojonegoro. First Advisor: Nur Rohman, M.Pd., Second Advisor: Dr. Taufiq Hidayat, M.Pd.

Keywords: Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE), Academic Achievement

The background of this study is the low academic achievement of students at SMP Negeri 1 Ngasem, caused by conventional teaching methods that do not directly involve students, causing them to feel less interested in the material being taught. The research question of this study is: Does the Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) Learning Model have an effect on the academic achievement of 7th-grade students in Social Studies at SMPN 1 Ngasem

This study employs a quantitative approach using a causal research design. The research sample consists of 32 seventh-grade students from Class VII-A at SMPN 1 Ngasem, selected using purposive sampling. Data collection techniques included observation, tests (pretest and posttest), and documentation. Data analysis was conducted using a normality test and a paired-sample t-test.

The results of the study indicate a significant positive effect of the Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) learning model on students' academic achievement.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (Core) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS di SMPN Ngasem” tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Dra. Junarti, M.Pd. selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro yang telah memberikan izin untuk pencarian data.
2. Ibu Dr. Ernia Duwi Saputri, S.Pd., M.H. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Bapak Nur Rohman, M.Pd. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro
4. Bapak Nur Rohman, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan waktu dan arahan pada saat bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Taufiq Hidayat, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan waktu dan arahan pada saat bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Endro Setyo Widodo. selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Ngasem yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Bapak Moh. Sulis Andre Asmawan, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran IPS yang membantu saya melakukan penelitian di kelas.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan baik isi maupun penulisan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis tetapi bagi para pembaca. Tidak lupa kritik dan saran yang sifatnya membangun penulis harapkan

Bojonegoro, 10 Juni 2026

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PESEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Kerangka Teoritis	19
C. Kerangka Berpikir	27
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi, Sampel, dan Sampling.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	37
F. Teknik Validasi Data	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63
DAFTAR REFERENSI.....	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	32
Tabel 3. 2 Siswa Kelas VII SMPN 1 Ngasem.....	34
Tabel 3. 3 Kriteria Validitas Instrumen	39
Tabel 3. 4 Kriteria Reliabilitas Soal	40
Tabel 3. 5 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda.....	42
Tabel 3. 6 Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal.....	43
Tabel 4. 1 Deskripsi Data Awal.....	45
Tabel 4. 2 Deskripsi Data Akhir	46
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hipotesis	49
Tabel 4. 5 Hasil Validitas Butir Soal	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran	53
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Daya Beda	54
Tabel 4. 9 Ringkasan Hasil Perhitungan Daya Beda.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	29
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen Tes	67
Lampiran 2. Lembar Observasi.....	68
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Butir Soal	69
Lampiran 4. Deskripsi Data	71
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas Soal	72
Lampiran 6. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal	73
Lampiran 7. Hasil Uji Daya Beda Butir Soal.....	74
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas	75
Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis	76
Lampiran 10. Alur Tujuan Pembelajaran	77
Lampiran 11. Materi Pembelajaran	79
Lampiran 12. Lembar Soal.....	86
Lampiran 13. Kunci Jawaban Soal.....	91
Lampiran 14. Daftar Nilai Pretest Siswa.....	92
Lampiran 15. Daftar Nilai Posttest Siswa	93
Lampiran 16. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	94
Lampiran 17. Lampiran Validasi Instrumen.....	95
Lampiran 18. Surat Izin Penelitian.....	99
Lampiran 19. Surat Selesai Penelitian	100
Lampiran 20. Kartu Bimbingan Skripsi	101
Lampiran 21. Surat Selesai Bimbingan Skripsi	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di abad ke-21 kehidupan di seluruh dunia dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya teknologi, memudahkan kita untuk mengakses informasi di mana saja dan kapan saja. Kondisi pendidikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, terus mengalami perkembangan yang signifikan, didorong oleh globalisasi dan integrasi teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Ahdan (2021), Pendidikan merupakan serangkaian pengalaman belajar terstruktur yang dilakukan melalui jalur pendidikan formal disekolah, non-formal, dan informal di luar sekolah, yang berlangsung sepanjang hidup, dengan tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan individu. Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun dan membentuk karakter individu dan masyarakat pada umumnya. Pendidikan harus mampu membekali individu dengan keterampilan digital dan kemampuan berpikir kritis untuk beradaptasi dan memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kehidupan mereka. Pada abad ke-21 hampir setiap bidang kehidupan menggunakan teknologi canggih, penggunaan media digital sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, guna tercapainya tujuan belajar (Iskandar dkk., 2022).

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman berulang-ulang. Siswa dalam proses belajar perlu banyak dilibatkan secara aktif. Teknologi memudahkan keterlibatan aktif siswa, membuat proses belajar lebih efektif dan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkesan. Hal ini dapat

terlihat dari peningkatan pemahaman konsep, peningkatan kemampuan pemecahan masalah, dan juga peningkatan motivasi belajar siswa. Penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan efektivitas pengajaran tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, teknologi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Sebagai pondasi utama pengembangan individu dan masyarakat, pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga menumbuhkan keterampilan, mengembangkan potensi dan membentuk karakter.

Pendidikan sangat berkaitan dengan proses pembinaan manusia ke arah yang lebih baik dan proses pembinaan ini disebut dengan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran sebagai salah satu pemegang kunci penting bagi peningkatan kualitas pendidikan (Anggorowati, 2020). Salah satu pemegang kunci penting bagi peningkatan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan hasil belajar siswa (baghadi., 2021). Oleh karena itu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya adalah dengan mengubah arah proses pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru, menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Menurut Khoirudin (2019) kualitas pendidikan yang bagus akan membawa siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik. Pendidikan bukan sekadar aktivitas rutin, melainkan suatu proses yang dirancang untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter dan memiliki moral yang luhur. Belajar

ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Sehingga inti dari proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Untuk mengatasi permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran, diperlukan adanya model pembelajaran yang dapat membantu dan menanggulangi problematika pada guru dalam melaksanakan kewajiban mengajar dan mengatasi kesukaran belajar siswa.

Proses pembelajaran di satuan pendidikan harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Pembelajaran juga harus memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan kreativitas dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Keterampilan berpikir kreatif merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam diri siswa untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks (Anisah dll., 2023). Keterampilan ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga dalam membentuk karakter yang adaptif dan inovatif di masa depan.

Pembelajaran merupakan proses siswa terlibat dengan guru, materi pembelajaran dan lingkungan belajar dengan tujuan dapat meningkatkan pengetahuan siswa. (Amral & Asmar, 2020) Pada dasarnya pembelajaran merupakan upaya atau usaha pendidik dan siswa dalam melakukan sebuah

kegiatan belajar untuk memperoleh tujuan belajar yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar akan dipengaruhi oleh kapasitas pendidik dalam merancang pembelajaran, sehingga dalam merancang pembelajaran terdapat komponen-komponen yang harus diperhatikan oleh guru untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. (Magdalena dll., 2020)

Komponen-komponen dalam pembelajaran memiliki peran masing-masing. Salah satu komponen yang berperan menjadi pola dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran dimaknai sebagai kerangka konseptual yang menguraikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan secara prosedural dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. (Maulida & Mukhlisah, 2022).

Prestasi belajar yang kurang maksimal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari aspek internal siswa hingga pendekatan yang diterapkan oleh pendidik. Prestasi belajar siswa tidak hanya dilihat dari nilai ujian atau tugas, tetapi juga mencakup pemahaman materi dan keterampilan yang diperoleh selama proses belajar. Salah satu penyebab utama rendahnya prestasi adalah kurangnya minat belajar yang dimiliki siswa. Minat belajar yang rendah dapat memengaruhi motivasi siswa untuk lebih mendalami materi pelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada hasil prestasi belajar mereka (Syifa et al., 2025). Minat belajar yang rendah seringkali disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu pelajaran yang sering dianggap membosankan oleh siswa adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Siswa sering merasa kesulitan dalam memahami materi yang dianggap sulit dan abstrak, seperti

sejarah, geografi, dan ekonomi. Hal ini menyebabkan mereka kurang tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang IPS, yang seharusnya dapat memberikan wawasan yang luas mengenai kehidupan sosial dan budaya di sekitar mereka. Selain itu, banyak siswa yang merasa terasing dengan materi yang diajarkan dalam pelajaran IPS. Sebagian besar materi seringkali disampaikan dengan cara yang monoton dan tidak memperhatikan cara siswa belajar yang lebih aktif dan kreatif. Tanpa adanya keterlibatan aktif dari siswa dalam proses pembelajaran, mereka cenderung merasa bosan dan terputus dari materi yang diajarkan. Akibatnya, mereka tidak mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan pengalaman pribadi, yang berpengaruh besar terhadap prestasi belajar mereka.

Kesulitan dalam memahami materi IPS juga menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Beberapa konsep dalam IPS memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kejadian sejarah, perubahan sosial, atau kondisi geografis yang ada di dunia ini. Tanpa pemahaman yang baik tentang dasar-dasar tersebut, siswa akan merasa kesulitan untuk mengerti konsep yang lebih kompleks. Hal ini tentu menjadi kendala dalam meningkatkan prestasi belajar mereka, karena tanpa pemahaman yang kuat, siswa akan kesulitan untuk mengerjakan soal-soal ujian atau tugas yang berhubungan dengan materi tersebut. Penerapan model pembelajaran yang kurang aktif dan inovatif juga berperan penting dalam menurunnya prestasi belajar siswa. Banyak guru yang masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional, seperti ceramah atau pembelajaran satu arah, yang membuat siswa merasa tidak terlibat dalam proses belajar. Padahal, siswa

cenderung lebih tertarik dengan model pembelajaran yang melibatkan mereka secara langsung. Tanpa adanya inovasi dalam model pembelajaran, siswa akan merasa materi pelajaran sulit dicerna dan tidak menarik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman siswa terhadap berbagai aspek kehidupan sosial. IPS tidak hanya berfungsi sebagai wahana untuk mengembangkan pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen untuk membentuk sikap sosial yang positif pada siswa. Mengingat pentingnya peran IPS dalam kurikulum pendidikan, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di setiap jenjang pendidikan, baik melalui peningkatan kualitas guru, penyediaan sarana dan prasarana, maupun pembaruan metode pembelajaran (Muizaddin, R., & Santoso, B. 2021).

Tujuan utama mata Pelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di Masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segera ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum.

Model pembelajaran, atau disebut juga metode pembelajaran, adalah suatu pendekatan atau strategi yang digunakan oleh pendidik untuk mengajar siswa. Model-model pembelajaran ini dirancang untuk menyampaikan materi pelajaran dengan lebih efektif, mendorong interaksi antara guru dan siswa, serta meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep-konsep yang diajarkan. Model pembelajaran juga dapat mencakup penggunaan teknologi dalam proses

pembelajaran. model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran, yang tercermin dari rendahnya nilai ulangan harian dan ulangan akhir semester mereka. Masalah ini diperparah oleh penggunaan model pembelajaran tradisional yang kurang efektif dalam memotivasi siswa untuk belajar aktif dan kreatif di dalam kelas (Nurjannah, N., & Khatimah, H. 2022). Penggunaan metode ceramah sebagai model pembelajaran utama, yang didukung oleh metode tanya jawab dan penugasan, tampaknya belum mampu memberikan hasil yang optimal. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan aktivitas siswa di kelas menjadi terbatas dan monoton, sehingga berdampak pada menurunnya minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, serta kurangnya antusiasme mereka dalam mengeksplorasi materi pelajaran secara lebih mendalam (Dulyapit, A., & Nuralif, A. 2023). Jika situasi ini dibiarkan berlarut-larut, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan dan berkurangnya kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan suatu inovasi dalam model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa adalah model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*). Model pembelajaran ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan

pemahaman yang lebih mendalam melalui proses menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, mengorganisasikan ide ide, merefleksikan apa yang telah dipelajari, dan mengembangkan pengetahuan lebih lanjut melalui diskusi dan eksplorasi (Aziz, M. A. 2019). Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ngasem.

Model ini merupakan pendekatan alternatif yang efektif untuk merangsang siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Menurut (Suci et al., 2020) model CORE mengharapakan siswa untuk secara aktif merancang dan membangun pengetahuannya yang menggunakan cara mengkaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada (*connection*), mengorganisasikan informasi (*organizing*), menganalisis dan merefleksikan pengetahuan yang diperoleh (*reflection*), serta memperluas wawasan selama proses belajar mengajar (*extending*). Sejalan dengan itu (Rahman et al., 2021) menyatakan bahwa model CORE efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Model ini lebih mengutamakan keahlian secara berpikir kritis siswa untuk bisa dalam Menyusun, menghubungkan, memperdalam, dan mengembangkan lebih lanjut informasi yang diterima.

Model pembelajaran CORE menekankan pentingnya kerjasama antar siswa untuk menemukan jawaban dari sebuah masalah. Model CORE juga memotivasi siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Siti Anisah & Maratusholihah, 2023), melatih kemampuan daya ingat dan berpikir kritis dalam mencari solusi atas sebuah masalah di dalam pembelajaran. Secara

keseluruhan, model CORE adalah pendekatan inovatif yang menekankan kerjasama antar siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Model ini memberi siswa kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Ngasem, ditemukan bahwa banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam mata pelajaran IPS. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran, yang tercermin dari rendahnya nilai ulangan harian dan ulangan akhir semester mereka. Dari jumlah kelas VII SMPN 1 Ngasem sebanyak 11 kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H, VII I, VII J, VII K dengan jumlah keseluruhan ada 363 siswa. Pada kelas VII H perlu mendapatkan perhatian lebih, karena dari 33 siswa sebanyak 65 % siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran IPS. Hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa menurun. Berdasarkan temuan-temuan permasalahan yang ada di kelas VII SMPN 1 Ngasem menjadikan indikator bahwa perlunya upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang optimal yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Masalah ini diperparah oleh penggunaan model pembelajaran tradisional yang kurang efektif dalam memotivasi siswa untuk belajar aktif dan kreatif di dalam kelas (Nurjannah, N., & Khatimah, H. 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengangkat permasalahan tersebut ke dalam bentuk penelitian ilmiah dengan judul ‘Pengaruh Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting*,

Extending (CORE) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ngasem”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ngasem?”

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh positif Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ngasem.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau referensi mengenai model pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Diharapkan dengan adanya model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) guru dapat menemukan cara baru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Disamping itu, guru dapat melihat peningkatan pemahaman serta prestasi belajar siswa yang di peroleh dari penerapan

model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE).

b. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teknologi inovatif, termasuk penggunaan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE)

c. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang penerapan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) pada mata pelajaran IPS. Sehingga dapat digunakan untuk memberikan informasi tambahan, pengalaman, dan praktik belajar mengajar yang lebih baik

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE)

Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) merupakan adalah model pembelajaran yang menekankan kemampuan berfikir siswa untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola dan mengembangkan informasi yang didapat. Tahapan pembelajaran CORE menawarkan sebuah proses pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk berpendapat, mencari solusi serta membangun pengetahuannya sendiri

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang mereka pelajari. Prestasi belajar dapat berupa nilai yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kalimat yang mencerminkan prestasi belajar tersebut.

3. Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada kajian antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat. Pada penelitian ini akan meneliti pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan topik mengenai permintaan dan penawaran. Materi yang diajarkan mencakup pengertian permintaan, pengertian penawaran, serta konsep-konsep yang berkaitan dengan keduanya. Siswa diharapkan dapat menganalisis materi yang telah dipelajari bersama dan menyampaikan hasil diskusi kelompok mengenai topik tersebut.